

# **Mantra Pertama Mencintai Ibu**

Undang-Undang Republik Indonesia  
No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta  
Lingkup Hak Cipta  
Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana  
Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# Mantra Pertama Mencintai Ibu

Kumpulan Puisi  
Syarifuddin Abe

**Salama Biabia**

Kumpulan Puisi  
Syarifuddin Abe

Desain Sampul : Hary Arafat  
Desain Isi : Tim JBS  
Proof Reader : Indrian Koto

Diterbitkan oleh:

**Penerbit JBS**

Belakang Masjid At-Taqwa  
Jalan Keloran Dalam RT 8, Keloran,  
Tirtonirmolo, Kasihan Bantul, Yogyakarta  
Email: penerbitjbs@gmail.com  
Telp: 0818-0271-7528  
Instagram/twitter: @penerbitjbs  
FB: Penerbit Jbs

ISBN: 978-623-7904-62-5  
Cetakan Pertama, Februari 2023  
hlm, 13x19 cm  
124 hlm.; 13 x 19 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

## Pengantar Penulis

Alhamdulillahāhirrabbi'lāmin, segala puja dan puji milik Allah SWT., salawat beserta salam kepada baginda Rasulullah SAW.

Saya menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat sehingga buku puisi ini terbit. Puisi-puisi yang terkumpul dalam buku ini sebenarnya sengaja saya tulis sebagai sebuah ekspresi saya dalam melihat realitas kehidupan, juga sebagai jalan untuk menghormati, menghargai dan mencintai sosok perempuan, yang semua itu tergambar dalam sosok seorang ibu. Seorang perempuan menurut saya belumlah sempurna bila belum menjadi seorang ibu. seorang ibu belumlah sempurna apabila belum memenuhi beberapa syarat untuk menjadi ibu yang sempurna, di antaranya adalah mendidik dan menjadi suri tauladan kepada keluarga, terutama kepada anak-anaknya. Walaupun untuk menjadi seorang ibu, pasti tidak akan sempurna, setidaknya bagi seorang ibu menjadi sempurna bagi anak-anak yang dilahirkannya. Maka puisi ini menjadi ekspresi saya terhadap kesempurnaan seorang ibu, walau hanya sebatas menurut perspektif pribadi saya. Ibu merupakan sebuah kesempurnaan dalam menjalani proses dalam membesarkan anak-anaknya dengan berbagai hal yang akan dihadapinya.

Syukur yang sebesar-besarnya saya panjatkan kehadiran Allah Yang Mahasempurna, yang telah memberikan kepada

saya suatu nikmat menulis, entah boleh disebut sebagai puisi. Sungguh, saya belum berani mengatakan, susunan kata-kata yang saya susun ini adalah puisi, namun demikian saya menyerahkan sepenuhnya kepada para pembaca. Semoga para pembaca dapat menilainya sendiri dan apa yang saya tulis ini dapat tersampaikan dengan baik kepada para pembaca. Namun demikian, saya merasa memiliki kebanggaan tersendiri dengan lahirnya karya saya ini.

Saya mengucapkan terima kasih kepada perempuan yang bernama “Ibu” di mana pun berada, kepada isteri Cut Dini Arfina, kepada anak-anak saya Queena Nur Ayla Andini Syarief, Qanita Nur Aisha Andini Syarief dan si ganteng Mohd. Daniel Aiman Andi Syarief serta tak terhingga sahabat diskusi dan tempat bertanya tentang sastra Zahrul Fadi. Semoga puisi dalam buku ini dapat dinikmati para pembaca semua. Salam kreatif..

Banda Aceh, Oktober 2022

**Syarifuddin Abe**

# Ibu dan Abe

## Mutia Sukma

Ibu dalam peradaban manusia tidak pernah berhenti. Ia mewujud bukan hanya yang individual namun juga pada yang universal. Peran intuitif ibu pada umumnya ‘melahirkan dan melindungi’ anaknya dimaknai bukan semata sebagai sebuah tugas namun menjadi definisi mengenai berbagai hal yang sifatnya sama dengan ibu. Para ahli Paleontologi meyakini bahwa pemujaan awal Homo Sapiens berpusat pada perempuan. Oleh karenanya dalam banyak kebudayaan, ibu dijadikan simbol utama untuk menyebutkan hal-hal penting.

Sejumlah hal yang dinamai menggunakan kata ibu. Salah satunya dapat dilihat dalam penggunaan kata ibukota yang merujuk pada makna sesuatu yang pusat. Begitu juga alam yang banyak memberi kepada manusia tanpa meminta balasan, merupakan pemaknaan dari metafora “Ibu Bumi”. Lebih lanjut Ibu Bumi juga dilekatkan pada mitologi Hindu mengenai Dewi Pertiwi yang memiliki tugas sebagai penjaga bumi.

Di sekolah dasar, pemerintah memperkenalkan puisi sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia. Tema populer yang disampaikan pada umumnya merujuk pada dua hal, pertama perjuangan di medan perang dan kedua tentu saja seputar Ibu. Puisi “Surat dari Ibu” karya Asrul Sani adalah pengalaman puitik pertama yang didapatkan oleh siswa di Indonesia karena materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hingga saat ini, dalam sejumlah momen lomba pembacaan puisi, karya tersebut digunakan sebagai salah satu bahan lomba. Ibu dalam

“Surat dari Ibu” yang mendorong anaknya untuk menjelajahi hal yang lebih luas, dan tak takut kehilangan, sebab *“/Dan nahkoda sudah tahu pedoman/ Boleh engkau datang padaku!”*. Ibu yang di dalam puisi tersebut mendorong anaknya untuk berkembang sekaligus mengingatkan untuk tidak lupa pada kata pulang adalah representasi dari sikap ibu pada umumnya. Dan menjadi pengingat untuk semua orang untuk mengingat nasihat seorang ibu. Dan sudah sepantasnya puisi tersebut menjadi karya sepanjang masa.

Pada periode yang berbeda, D Zawawi Imron menggugah pembacanya dengan karya yang menyentuh mengenai tema yang sama. Ibu di sini menjadi ide utama sekaligus judul dalam puisinya. Dalam penggalan liriknya Zawawi dengan puitik sekaligus dramatic menulis; *“Jika aku ikut ujian/ lalu ditanya tentang pahlawan/ namamu ibu yang kan kusebut paling dahulu, /lantaran aku tahu/ kau ibu dan aku anakmu”*.

Syarifuddin Abe (bang Abe) adalah penulis yang meneruskan tradisi pengkultusan pada Ibu. Ia mengungkapkan perasaan, kebutuhan dan kegelisahan pada sosok tersebut. Mencoba memaparkan apa yang tak terkatakan dalam metafora, dan mencatat yang tak bisa dilakukan dengan tindakan dan merasa perlu dikekalkan. Dalam posisi itulah puisi bang Abe dituliskan.

Mantra Pertama Mencintai Ibu adalah kumpulan puisi bang Abe yang fokus menggarap tema mengenai ibu. Ibu di sini adalah perihal yang sangat intim dengan dirinya, baik fisik maupun batin. Sesuatu yang terus hidup di kepala. Kumpulan puisinya ini memiliki kegelihan personal sekaligus universal tentang hal tersebut. Ia bicara ibu dari sisi personalnya sebagai seorang anak, ia juga bicara ibu sebagai suami dan ayah, ia bicara tentang ibu sebagai seorang kawan, ia bicara ibu sebagai orang yang kehilangan, ia bicara ibu sebagai bentuk cinta, ia bicara soal ibu sebagai bentuk penyesalan, ia bicara tentang ibu sebagai sebuah amanat, ia bicara soal ibu sebagai nasehat, ia bicara soal ibu sebagai seorang yang mengalami pahit manisnya sebagai manusia.



Judul dalam buku ini diambil dari gabungan dua puisi bang Abe yang bisa memberikan simpul terhadap seluruh puisi-puisi dalam buku ini, yakni puisi berjudul “Mantra Pertama Ibu Ajarkan” dan puisi “Mencintai Ibu”. Keduanya bermakna, hapalan dan pelajaran pertama seorang anak, adalah mencintai ibunya sendiri. Ibu adalah pengetahuan awal. Ia adalah gerbang untuk masuk ke banyak dimensi. Karenanya, dalam buku ini hanya ada ibu, ibu, ibu dan ibu. Ibu yang tak habis-habis untuk digali. Ibu yang tidak pernah kering sebagai sumber inspirasi.

Kita berhadapan dengan puisi yang lugas. Puisi-puisi ini hadir dengan sangat reflektif dan universal. Artinya ibu dalam puisi Bang Abe adalah ibu bagi siapa saja. Ia menghadirkan rasa, rindu, cinta, malu, dan sayang mewakili suara semua anak di belahan bumi manapun ia berada. Ia juga menyindir, mengoreksi, mengkritik, mengolok soal kekurangannya dalam menyayangi ibu, lagi-lagi jadi suara universal. Ia pukulan telak bagi setiap anak, tuntutan untuk kita yang memiliki ibu untuk terus berbakti. Ibu menjadi simbol dan diksi utama dalam puisi ini.

Apa makna ibu bagi seorang Syarifuddin Abe?

...

*ibu bagiku*

*tak lain tak bukan adalah nafas*

*memenuhi rahim semesta*

*melintasi hutan dan lautan*

*menggetarkan seluruh gelombang*

*semuanya berisi aliran doa-doa ibu*

(Ibu Bagiku 3)

Membaca kumpulan puisi ini kita akan menemukan sejumlah hal yang biasa atau barangkali luput kita lakukan. Ada ketakutan untuk menjadi durhaka, ada cinta yang meledak-ledak, ada kehilangan yang dalam, ada penyesalan yang tak tertahankan, ada rindu yang tak bisa disembunyikan. Semua hal tersebut berkelindan dalam kumpulan puisi ini.

Dalam puisi “Mendingan, Daripada” kita dibawa pada pengulangan yang asyik dan sangat reflektif. Ia tampak seperti puisi yang ditujukan pada seseorang tapi diperbandingkan dengan Ibu. Bagaimana pun, bagi sang penyair, ibu adalah segalanya. Ia memilih ‘mendingan’ ketimbang menggunakan kata ‘daripada’.

*aku mendingan tak mendapatkan doamu  
daripada tak mendapatkan doa suci dari ibu*

*aku mendingan melupakanmu  
daripada dilupakan oleh ibu.*

Puisi ini menjadi demikian logis dan memperolok laku manusia yang ketika terobsesi pada sesuatu (termasuk pasangan) rela melepas segalanya. Ia mengingatkan pada kita, bahwa ibulah muasal segala sesuatu. Ibu, bagi anak-anaknya yang tumbuh dewasa adalah:

*ibu bagimu  
adalah siapa engkau  
bagi anak-anakmu*

*saat ini.  
 (“Ibu Bagimu”)*

Pola puisi Bang Abe selain bercakap langsung dengan ibu dengan menempatkan ibu sebagai lawan bicara (kau, mu), ia juga bertutur pada orang lain tentang ibu. Ia menempatkan ibu sebagai objek pada lawan bicaranya. Artinya, meski terkesan menasehati, tapi ia berusaha untuk tidak menjadi verbal dan moralis. Ia tidak menempatkan dirinya sebagai “aku” yang paling dan serba benar dan meletakkan “kau” atau “kalian” sebagai sesuatu yang salah dan harus diperbaiki. Dalam

puisinya dengan pola bercakap degan pembaca menjadi semacam tawaran dan sentuhan lembut dari seorang kawan pada kawannya, kakak pada adiknya, atau adik pada saudara tuanya. Bahwa, dalam hal ini, aku –si penyair– dan kau –sosok lawan bicaranya– sama-sama bisa benar dan salah. Dan satu-satunya yang tidak pernah salah adalah perihal ibu. Ibu adalah kemurnian, tempat pulang dan menemukan.

....

*pergilah ke ibumu  
berbaktilah,  
kau pasti  
menemukan cinta di sana  
bila juga belum kau temukan  
bersabarlah  
karena ibu tak jauh dari cinta  
(Carilah Cinta)*

Atau simak puisi berikut:

*kata istriku,  
di awal tahun nanti  
puisi apa yang ingin  
ditulis?*

*puisi untuk ibu, jawabku*

*karena ibulah  
yang menunjukkan tanggal pertama  
dari semua almanak  
yang ada  
di atas meja itu  
(Puisi Awal Tahun)*

Puisi ini amat menyentil karena umumnya orang ketika ditanya rencana atau resolusi, umumnya adalah keinginan, hasrat, dan mimpi personal tentang pekerjaan, usaha, masa depan dan semacamnya. Seorang penulis misalnya, mungkin akan punya mimpi besar di tiap tahun agar ia punya karya besar dan semacam itu. Puisi ini menggugah kesadaran kita, bahwa ibu, guru pertama kita itu adalah hal yang tidak kalah layak dan utama, meski sekedar tulisan. Bang Abe seperti mengatakan: itulah selemah-lemahnya tindakan.

Pemaknaan mengenai ibu adalah hal yang tidak pernah berhenti dibicarakan, oleh karenanya bila merujuk pada bacaan awal seorang siswa sekolah yang telah disinggung di bagian awal, ibu menjadi tema yang penting setara dengan cerita perjuangan. Dan hal tersebut selaras dengan asal muasal peradaban kebudayaan manusia yang menjadikan ibu sebagai pusat dunia. Dan bang Abe melanjutkan tradisi tersebut. Abe dan Ibu dalam buku puisi ini, adalah satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan lagi.

Sebagai puncak cintanya, tidak berlebihan jika penyair mengungkapkan:

*tidak ada yang melebihi kata-kata  
daripada semua kata-kata  
yang ada kecuali kata ibu  
(Kata Ibu)*

*Yogyakarta, Des, 2022*

**Mutia Sukma**, menulis puisi, esai, dan melakukan penelitian kebudayaan. Sejumlah bukunya yang sudah terbit: *Pertanyaan-pertanyaan tentang Dunia* (Puisi 2017), *Cinta dan Ingatan* (2019), *Mengintip Islam Watu Telu* (2019), dan *Kota Gede yang Kukenal* (2020). Alumni Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dan Pascasarjana Ilmu Sastra Universitas Gadjah Mada. Saat ini mengajar bahasa Indonesia di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA).

# Daftar Isi

**Pengantar Penulis.**~ 5

**Ibu dan Abe** ~ 7

**Daftar Isi** ~ 13

Jangan Kau Robek Hati Ibu ~ 17

Jangan Kau Buka Matamu Ibu ~19

Maaf Ibu, Maaf Ibu ~ 22

Kalau Kau Resah, Ibu ~ 23

Puisi untuk ibu ~ 24

Ada Batas, Ibu? ~ 26

Jangan Kau Lepas Dekapan Ibu ~ 28

Rahasia Surga Ibu ~ 29

Ketika Birahimu Terpenuhi ~ 30

Sajadah dari Ibu 1~ 32

Sajadah dari Ibu 2 ~ 34

Sajadah dari Ibu 3 ~ 36

Selepas kau Cium Tangan ibu ~ 38

ingin kunyanyikan Lagu Kasih ibu ~ 39

Ibu Bagimu ~ 40

Mendingan, Daripada ~ 41

Berapa Air Mata? ~ 43

Batu dan Tuba ~ 45

Jangan Kau Jemur Tubuh Ibu ~ 48

Ibu adalah, 1 ~ 52

Ibu adalah, 2 ~ 54  
Ibu adalah, 3 ~ 55  
Ibu adalah, 4 ~ 56  
Ibu adalah, 5 ~ 57  
Ibu adalah, 6 ~ 58  
Apakah Dusta yang Kau Beri untuk Ibu? ~ 59  
Asalkan Air Mata Ibu Tak Lagi Tumpah ~ 61  
Tapi Kau ~ 62  
Seandainya Ibu ~ 63  
Dalam Perut Ibu Tidak Ada Anak Durhaka ~ 65  
Bagaimana Seandainya Ia adalah Ibu ~ 71  
Ibu, Siapa yang selalu Kau Puji ~ 73  
Mengingat Ibu ~ 75  
Sesungguhnya ~ 76  
Bagaimana Mungkin? ~ 78  
Kata Orang Gila ~ 81  
Ibu dan Sebongkah Batu ~ 83  
Jangan Berbohong Ibu ~ 84  
Selimut Ibu ~ 86  
Kalau Kau Mencari Ibu ~ 88  
Setelah Ia Membentakmu, Ibu ~ 89  
Aku Rindu Padamu, Ibu ~ 90  
Kata Ibu, 1 ~ 91  
Kata Ibu, 2 ~ 92  
Hanya Karena Ibu ~ 93  
Baju dari Ibu ~ 94  
Doa untuk Ibu ~ 95  
Seluruh Ibu ~ 96  
Memanggil Namamu Ibu ~ 97  
Rindu Padamu Selalu Tumpah ~ 98  
Kuharap Ibu ~ 100  
Mengenang Ibu ~ 101  
Apa Susahnya Sih, Mendoakan Ibu ~ 103

Belajar dari Ibu ~ 106  
Suatu Saat ~ 108  
Masihkah Kau Ingat Ibu? ~ 109  
Carilah Cinta ~ 110  
Ibu Bagiku, 1 ~ 111  
Ibu Bagiku, 2 ~ 112  
Ibu Bagiku, 3 ~ 113  
Sungguh ~ 115  
Doa Ibu ~ 116  
Mencintai Ibu ~ 117  
Mantra Pertama Ibu Ajarkan ~ 118  
Puisi Awal Tahun ~ 119  
Tanggal 26 Desember Nanti ~ 120

**Biodata Penulis ~ 121**





## Jangan Kau Robek Hati Ibu

mendengar kau menangis  
perih rasa hati  
ngilu rasa hati  
terbakar rasa hati  
ingin meledak kepala ini

bagaimana perasaanmu ibu  
anak yang kau kasih  
tak ingin kau ke rumahnya  
tak ingin mengasihimu  
tak ingin mengelap kakimu  
tak ingin berkasih denganmu  
tak ingin merawatmu  
menghindar baumu  
menjauhi lukamu  
tak ingin membersihkan dakimu

bagaimana ibu  
apakah kau terluka  
mungkin dari pojok kasihmu  
kau tetap mendoakannya  
kau tetap merindukannya  
kau tetap membasuh kasihnya  
adakan ia merobek-robek kasih sayangmu  
menginjak injak maruwahmu  
membanting doa-doamu

bagaimana perasaanmu ibu

mendengar kau manangis saja  
ingin rasanya meludahi mukanya  
mendengar kau menangis saja  
ingin rasanya memelukmu

Banda Aceh, 13 Oktober 2020

## Jangan Kau Buka Matamu Ibu

jangan kau buka matamu, ibu  
jangan kau buka  
jangan kau buka matamu, ibu  
jangan kau buka  
jangan kau buka matamu, ibu  
tutup saja matamu  
anakmu sedang mengaji  
tapi lupa huruf alif-ba-ta

jangan kau buka matamu, ibu  
jangan kau buka  
jangan kau buka matamu, ibu  
jangan kau buka  
jangan kau buka matamu, ibu  
tutup saja matamu  
jangan kau intip  
anakmu sedang menyapu keringat  
ia lupa di mana keringatmu  
keringat ketika ibu mengandung  
dan melahirkannya

jangan kau buka matamu, ibu  
jangan kau buka  
jangan kau buka matamu, ibu  
jangan kau buka  
jangan kau buka matamu, ibu  
tutup saja matamu  
tidur saja ibu  
jangan kau keluarkan air matamu  
anakmu yang tertidur pulas  
ia sedang bermimpi  
tapi bukan tentangmu, ibu  
ketika kau tak bisa tidur  
suara nyamuk telah mengganggu  
ketika ia kecil  
ketika ia menangis malam-malam  
kau tak pernah mengeluh  
dua payudaramu ia gigit  
ia sedot dalam remang matamu  
ia sedot sehabis-habisnya  
ketika ibu tertidurpun  
ia sedot walau air susumu kering

jangan kau buka matamu, ibu  
jangan kau buka  
jangan kau buka matamu, ibu  
jangan kau buka  
jangan kau buka matamu, ibu  
tutup saja matamu  
ia lupa alamat rumahmu

ia lupa bentuk hatimu  
anakmu sedang mengeja  
membaca terbata-bata  
huruf d  
huruf u  
huruf r  
huruf h  
huruf a  
huruf k  
huruf a

jangan kau buka matamu, ibu  
jangan kau buka  
jangan kau buka matamu, ibu  
jangan kau buka  
jangan kau buka matamu, ibu  
tutup saja matamu  
tutup saja sampai senja tiba  
cukup kau berdoa  
agar kau tidak berdosa  
cukup kau berdoa saja  
semoga anakmu tidak melupakanmu  
cukup kau berdoa saja  
agar ia mengenal kasih dan sayangmu  
agar ia paham kasih cintamu, ibu

Banda Aceh, 19 Oktober 2020

## Maaf Ibu, Maaf Ibu

ibu, aku tidak ingin  
dia disebut pecundang  
tapi dia memang pecundang  
gayanya pecundang  
tiap pagi, siang, sore dan malam  
selalu menggoreng matahari dan bulan  
selalu menjual bualan-bualan  
tanpa mau memandang untung dan rugi  
tanpa mau tahu untung dan rugi  
semua yang telah terjadi biarlah berlalu  
sebuah mimpi yang ingin dikubur  
tanpa mau merasakan segala sesuatunya  
mimpi biarlah menjadi mimpi  
semuanya dengan mudah dilupakan

ibu, aku tidak ingin  
dia disebut pecundang  
tapi semua yang dilakukannya  
seperti halnya pecundang  
maaf ibu, maaf ibu  
sekali lagi, maaf ibu

Banda Aceh, 6 November 2020

## **Kalau Kau Resah, Ibu**

kalau kau resah, ibu  
lempar saja di jalan  
biar aku yang mengambil  
untuk kucuci

Banda Aceh, 11 November 2020

## Puisi untuk Ibu

aku tulis puisi ini  
karena aku ingat padamu, ibu  
teringat air mata  
teringat doa  
teringat telaga  
teringat petuah  
teringat hati  
teringat nasehat  
yang saban hari saban waktu  
kau tumpahkan  
di meja makan  
di kursi tempat bersendagurau  
di tidur  
di bangun  
di pintu rumah  
di warkah  
di taman kakimu  
di pangkuanmu  
di pelukmu  
di kasih sayangmu  
di sajadah yang selalu basah



jalanku jalanmu, ibu  
jalan dari rahimmu  
jalan dari matamu  
jalan dari dadamu  
jalan dari jiwamu  
jalan dari bibirmu  
jalan dari kasihmu  
jalan dari sayangmu  
jalan dari inginmu  
selalu kutempuh  
dengan hati darimu

aku tulis puisi ini  
karena aku selalu membawa namamu, ibu  
sepanjang jalan  
hingga aku kembali

Banda Aceh, 11 November 2020

## Ada Batas, Ibu?

mencintaimu, ibu  
apakah ada batas?  
merindukanmu, ibu  
apakah mesti ada batas?  
menyayangimu, ibu  
apakah juga ada batas?  
mengasihimu, ibu  
apakah kau batasi?  
jangan kau batasi, ibu  
sejengkal pun  
seujung kuku pun  
sebatas ucapan pun  
sebatas pikiran pun  
hingga aku mencari lautmu  
jangan sungai yang kutemu  
hingga kucari keluasan hatimu  
jangan sebatas sandalmu kutemu  
hingga aku ingin dalam kasihmu  
jangan sebatas bajumu kau beri

ragamu, ibu  
ragaku  
kasihmu, ibu  
kasihku  
hatimu, ibu  
hatiku  
matamu, itu  
mataku  
jiwamu, ibu  
jiwaku  
cintamu, ibu  
cintaku  
rindumu, ibu  
rinduku  
sayangmu, ibu  
sayangku  
surga yang ada padamu, ibu  
jangan kau batasi  
air surgamu, ibu  
air surgaku  
jangan kau hapus, ibu  
air surgamu, ibu  
air surgaku

Banda Aceh, 11 November 2020

## Jangan Kau Lepas Dekapan Ibu

hendaknya jangan kau lepas  
dekapan ibu. tangannya yang sudah  
gemetar, pasti tak sanggup  
mendekapmu lama-lama  
tapi jangan kau biarkan  
sisa kekuatan tangannya lepas.  
hendaknya kau mendekapnya  
erat-erat agar dekapan tangannya  
semakin erat dengan dekapan  
tanganmu

Banda Aceh, 25 November 2020

## Rahasia Surga Ibu

sebesar apa rahasia ingin kau  
sembunyikan dari ibu  
sebesar apa rahasia ingin kau  
benam agar kuping ibu  
tak mendengar segala hal yang  
kau mau dan ibu mau  
maka,  
sebesar itu pula rahasia surga  
dari ibu kau sembunyikan sendiri

Banda Aceh, 27 November 2020

## Ketika Birahimu Terpenuhi

ketika birahimu terpenuhi  
kau tinggalkan ibu sendiri  
sendiri dalam kesedihannya  
kau bunuh jalan bagi ibu  
kau biarkan ibu tersesat mencarimu  
kau bakar rindu dengan jerami  
setelah ibu menguyah padi  
menjadi beras yang ibu  
sulang ke mulutmu

kau lempar birahimu  
ke wajah ibu, kau beralasan  
ibu telah menyembunyikan  
dadamu dalam kelaminnya  
hingga ibu menyembunyikan  
air dan api di dadanya

dua payudara ibu yang kau  
remas dulu, lewat puting beningnya  
kau menagih hidup, kau isap  
sampai dadanya mengering,  
kau kunyah semua harapannya,  
lalu kau sembunyi dalam birahi  
yang ibu bagi untukmu

Banda Aceh, 26 November 2020

## Sajadah dari Ibu, 1

sesungguhnya ibu telah memberimu sajadah  
untuk kau hamparkan di dalam mesjid  
karena air matanya yang jatuh  
untuk kau hapus dalam doamu  
agar air matanya mengering  
dari sajadah yang kau hamparkan dalam mesjid

sesungguhnya ibu telah menitipkan air matanya  
agar kau hapus dengan telapak tanganmu  
ketika kau menghapus debu yang menempel  
pada sajadahmu, agar lekas kering  
ketika kau tiup debu itu

sesungguhnya ibu telah menitipkan  
surganya padamu, ketika kau hamparkan  
sajadah yang ada air matanya  
untuk kau bersujud  
dan kau cium air matanya



sesungguhnya demikian teduh hati ibu  
ketika air mata yang dari sajadah itu  
menempel di telapak tanganmu  
dan kau menengadah dalam kesunyian  
hatimu untuk kau sapu dan kau usap dalam doamu

Banda Aceh, 26 November 2020

## Sajadah dari Ibu, 2

ambillah sajadah yang pernah ibu  
berikan untukmu, hapuslah airmatanya  
agar ibu merasa damai dalam doa-doanya

berilah tangan dan hatimu pada ibu  
agar ibu sudi mengusap tanganmu  
agar ibu cium dalam kasihnya

usaplah tanganmu ke wajahmu  
agar kasih yang ibu berikan padamu  
menjadi cahaya pada wajahmu

usaplah wajahmu selalu  
agar bekas kasih ibu selalu bercahaya  
di wajahmu yang ikhlas itu

lafazkan saja doa-doamu untuk ibu  
agar jalan yang kau beri untuknya  
senantiasa berbekas dalam setiap jalannya

maka sajadah yang ibu berikan itu  
senantiasa kau bawa ke mana pun kau pergi  
agar jalanmu selalu dalam doa ibu

perpanjangkanlah jalan yang pernah ibu mau  
agar kau selalu berkasih-kasih dengannya  
dan sajadah yang ibu beri mejadi alas pada jalanmu

Banda Aceh, 17 Desember 2020

## Sajadah dari Ibu, 3

sajadah yang kau terima dari ibu  
adalah sajadah panjang hidupmu  
yang mesti kau hampar  
sepanjang jalan  
sepanjang nafas  
sepanjang hidup dan matimu  
bahkan sepanjang arah  
yang kau mau

sajadah yang kau terima dari ibu  
adalah sajadah panjang  
perjalanan hidupmu  
sajadah panjang kematianmu  
mesti kau simpan  
mesti kau simpan  
mesti kau simpan  
mesti kau hamparkan  
sepanjang jalanmu  
sepanjang nafasmu  
sepanjang hidup dan matimu

dengan kasihmu  
dengan cintamu  
dengan doamu  
dengan rindumu  
agar sepanjang sajadah yang  
kau hampar sepanjang itu juga  
kasih ibu kau bawa

Jakarta, 9 Oktober 2022

## Selepas Kau Cium Tangan Ibu

selepas kau mencium tangan ibu  
hendaknya kau pandang wajah  
dan matanya, jemput ikhlas dari  
raut wajahnya dengan senyummu  
beri keikhlasanmu dengan cintanya itu  
bentangkan kasihmu padanya seluas-luasnya  
agar doanya menjadi irama pada setiap  
keikhlasannya dan jalanmu  
bersama jalannya

Banda Aceh, 26 November 2020

## **Ingin Kunyanyikan Lagu Kasih Ibu**

pasti kau ingat lagu kasih ibu  
pasti kau ingat

lewat puisi ini,  
aku mengingatkanmu  
bahwa kasih ibu sepanjang masa

Banda Aceh, 26 November 2020

# Ibu Bagimu

ibu bagimu  
adalah siapa engkau  
bagi anak-anakmu

saat ini.

Banda Aceh, 26 November 2020



## Mendingan, Daripada

aku mendingan tak punya kamu  
daripada tak punya ibu

aku mendingan tak melihatmu  
daripada tak melihat teduh wajah ibu

aku mendingan tak mendapat sapa  
daripada tak mendapat sapaan dari ibu

aku mendingan tak ada jalan darimu  
daripada tak mendapatkan jalan dari ibu

aku mendingan tak mendapatkan senyummu  
daripada tak mendapatkan senyum ibu

aku mendingan tak mendapatkan cintamu  
daripada tak mendapatkan cinta ibu

aku mendingan tak mendapatkan kasihmu  
daripada tak mendapatkan kasih ibu

aku mendingan tak mendapatkan doamu  
daripada tak mendapatkan doa suci dari ibu

aku mendingan melupakanmu  
daripada dilupakan oleh ibu

Banda Aceh, 26 November 2020

## **Berapa Air Mata?**

berapa air mata yang kau inginkan  
jatuh dari mata ibu  
hingga kau tak kunjung datang  
menghapusnya?

berapa air mata yang kau inginkan  
jatuh dari mata ibu  
untuk kau tampung  
agar ibu menjadi kelu?

berapa air mata yang kau inginkan  
jatuh dari mata ibu  
agar kau menjadi bahagia  
untuk mandi dengan air mata ibu?

berapa air mata yang kau inginkan  
jatuh dari mata ibu  
agar kau dapat bernyanyi  
dan menertawakan air mata ibu?

berapa air mata yang kau inginkan  
jatuh dari mata ibu  
agar kau tak terganggu oleh ibu  
malah kau ludahi air mata ibu?

Banda Aceh, 25 November 2020

## Batu dan Tuba

apa yang ibu kata  
adalah batu  
apa yang ibu pikir  
adalah batu  
apa yang ibu kerjakan  
adalah batu  
apa yang ibu beri  
adalah batu  
apa yang ibu minta  
adalah batu  
apa yang ibu pesan  
adalah batu  
apa yang ibu sayang  
adalah batu  
apa yang ibu inginkan  
adalah batu  
apa yang ibu doakan  
adalah batu

kau adalah penadah  
segala doa segala minta  
kau adalah penadah  
memaksa ibu  
dengan keinginan dan permintaanmu  
mesti ibu turuti  
kau adalah penadah  
yang kadangkala ibu  
menginginkanmu  
seperti itu

apa yang ibu diam  
adalah batu  
apa yang ibu keluh  
adalah batu  
apa yang ibu marah  
adalah batu  
apa yang ibu murka  
adalah batu  
apa yang ibu sakit  
adalah batu  
apa yang ibu jerit  
adalah batu  
apa yang ibu sembunyikan  
adalah batu  
apa yang ibu rahasiakan  
adalah batu  
apa yang ibu banggakan padamu  
adalah tuba

kau adalah penadah  
yang ibu sakit dan keluh karenamu  
kau adalah penadah  
yang ibu terluka karenamu  
segala doa segala pinta  
walau ibu tanpa kesal  
tanpa sedih tanpa sakit  
tanpa terkoyak tanpa tersakiti  
segala yang ditahankan  
karena ibu adalah batu

Banda Aceh, November 2020

## Jangan Kau Jemur Tubuh Ibu

menuju kasih ibu  
tangga jalannya  
melewati hutan  
menembus batas langit  
menyusuri belantara rimba  
mengarungi gelombang  
agar sampai pada hati ibu

menembus gerimis  
menembus hujan  
menembus gemuruh  
menembus kilat  
menembus halilintar  
menembus badai  
agar sampai pada hati ibu

ibu adalah pualam  
ibu adalah permata  
ibu adalah berlian  
ibu adalah cahaya  
jangan lupakan hati ibu



menuju kasih ibu  
menuju syurga yang terbalut hatinya  
maka Tuhan ciptakan beribu bentuk hati ibu  
yang terpanggang matilah  
yang tertusuk musnahlah  
yang terbakar hinalah  
yang terputus carilah  
yang tersadar merangkaklah  
yang mendekat bersyukurlah  
yang ikhlas bersabarlah

menuju kasih ibu  
berjalanlah di bawah 50 derajat sinar matahari  
menembus sekaratnya mimpi-mimpi  
menerobos sakaratul maut  
maka;  
bersabarlah atas segala tingkahnya  
berdoalah atas segala khilafnya  
santunlah atas segala keinginannya  
bersyukurlah atas segala pengertiannya  
bagi yang keras lukalah  
bagi yang terbakar dinginlah  
bagi yang mandek tunggulah  
bagi yang lembut jagalah  
bagi yang kasih bahagialah  
bagi yang sayang bersyukurlah

jangan kau jemur tubuh ibumu  
karena Tuhan menjadikan ibu  
demi kesabaranmu  
demi syukurmu  
demi sayangmu  
demi kasihmu  
demi rindumu selalu pada ibu

jangan kau jemur tubuh ibumu  
karena Tuhan peruntukkan untukmu  
disebabkan oleh keinginanmu juga  
karena surga yang kau inginkan  
karena neraka yang kau inginkan

jangan kau jemur tubuh ibumu  
karena Tuhan memberimu keluasan hati  
untuk menghapus murka ibu  
karena Tuhan hamparkan ketinggian pikiran  
untuk kau perpendek jembatan yang panjang  
agar kau tak jemu menuju kasih ibu  
bukalah hatimu  
ikhhlaskanlah jiwamu  
bukalah jendela rumahmu  
pandanglah ibumu  
bukalah pintu rumahmu  
terimalah ibu dengan hati dan kasihmu  
dengan segala kelebihan dan kekurangan ibu  
dengan segala nyinyir dan gerutu ibumu  
dengan semua amarah dan ketidakadilah  
ibu padamu  
karena itu keluasan dari hasratmu  
untuk keluasan matimu  
jangan mengeluh

jangan hina ibumu  
jangan sakit karena ibu  
jangan persempit langkah ibu  
sentuh hati ibu  
sentuh hati ibu  
sentuh hati ibu  
gait tangan ibu  
jangan biarkan hatimu  
mengeluh karena ibu  
tersakiti karena ibu  
dendam karena ibu  
murka karena ibu  
berkata “ah” karena ibu  
ibu adalah keluasan hatimu  
ibu adalah keluasa  
dan kelapangan cinta Tuhan

jangan kau jemur tubuh ibumu  
hanya karena keinginanmu  
tak sampai oleh pertimbangan ibu  
agar jalan yang kau tuju karena ibu  
selalu bercahaya dalam kasih ibu

ibu adalah kasih  
ibu adalah jalan  
untukmu,

Banda Aceh, 29 November 2020

## Ibu adalah, 1

ibu adalah tanah  
tempat kita belajar tabah  
tempat segala benih  
yang tumbuh bersama hatinya

ibu adalah langit  
tempat kita belajar merindu  
segala kasih bercucuran  
laksana hujan yang menumbuh

ibu adalah angin  
tempat kita belajar meresap  
segala cinta yang dingin  
yang merasuk dalam jiwa kita

ibu adalah syair yang ditulis  
adalah puisi yang semakin ditulis  
semakin panjang  
tak ada ruang untuk berhenti  
selalu ada waktu untuk memulai  
syair tentang ibu  
mengalir bagai mata air  
tak ada tempat berhenti

ibu adalah doa  
tempat kita memetik kasih  
segala harapan ada di sana  
yang bersemi penuh harapan

ibu adalah kita  
tempat kita berpayung  
segala petuah dan nasehat menjalar  
yang kita tulis di langkah  
dan nafas kita

Banda Aceh, 12 November 2020

## Ibu adalah, 2

ibu adalah sawah  
tempat kita menanam  
tempat kita memetik  
segala hikmah  
segala kebijaksanaan

ibu adalah belantara  
tempat kita mencari segala jejak  
agar kita sampai ke arah yang dituju

ibu adalah lautan  
tempat kita mengayuh mencari tepi  
agar kita sampai pada daratan  
yang kita inginkan

ibu adalah daratan  
tempat kita merindu  
yang padanya juga  
kita bersimpuh  
mendekap  
erat-erat

Banda Aceh, 18 Desember 2020

## Ibu adalah, 3

ibu adalah cahaya  
selalu bersinar  
kita merahubnya  
agar jalan yang kita tempuh  
menjadi terang

ibu adalah pelita  
selalu menerang  
kita melekatkan hati  
agar arah yang kita tuju  
penuh hikmah  
penuh kebijaksanaan

ibu adalah hati  
bersamanya merengkuh cahaya  
bersamanya merawat pelita  
agar segala yang dituju  
abadi,

Banda Aceh, 18 Desember 2020

## **Ibu adalah, 4**

ibu adalah mutiara  
bersinar menyinari

ibu adalah bulan  
merajut keindahan

ibu adalah matahari  
terang benderang

ibu adalah permata  
mendekap merapat

ibu adalah bianglala  
yang panjang penuh warna

ibu adalah kita  
kasih  
sayang  
cinta  
rindu  
satu

Yogyakarta, 12 Oktober 2022



## **Ibu adalah, 5**

ibu adalah awal kita  
bermula  
dan tempat kita  
kembali,

Banda Aceh, 18 Desember 2020

## **Ibu adalah, 6**

ibu adalah ketika kita pergi  
dan pulang karena rindu

Banda Aceh, 26 Desember 2020

## Apakah Dusta yang Kau Beri untuk Ibu?

sebesar apa dusta kau  
peruntukkan untuk ibu  
hingga rindu kau anggap  
tak ada waktu  
berapa waktu yang kau perlukan  
berbentuk apa yang kau inginkan  
hingga kau menganggap ibu  
seperti biasa-biasa saja

*(ingat, kau masih punya ibu,  
aku tidak.  
ingat, jangan kau bicara rindu  
nanti, ketika ibumu tiada)*

berapa waktu yang ibu perlu  
hanya untuk menunggu kehadiranmu  
berapa waktu yang ibu perlu  
untuk menahan rasa sakit  
agar kau dapat lahir dengan selamat  
berapa waktu yang ibu perlu  
agar kau dapat tumbuh dan besar  
sambil menghitung agar kau  
dapat bersekolah  
berapa waktu yang ibu perlu

agar ibu dengan kebahagiaannya  
sambil bercerita kepada siapa saja  
yang dijumpainya tentang keberhasilanmu  
berapa waktu yang ibu perlu  
agar dapat melihat kau  
sebagai anak yang berbakti padanya  
dan selalu menyenangkan hatinya  
berapa waktu yang ibu perlu  
menunggu kau menjenguknya  
hanya ingin mengusap wajahmu  
tanpa kau perlu membawa pada ibu  
sepetak tanah, sebuah rumah, kendaraan mewah,  
gunung, laut, bumi, langit  
kau cukup memberinya selebar sajadah  
dengan senyum ketika kau mencium  
tangan dan keningnya

dengan bening hati  
ibu selalu mendoakanmu  
agar kau sukses dan berhasil  
kau tak perlu membalas  
segala yang telah ibu berikan padamu

*(ingat, kau masih punya ibu,  
aku tidak.  
ingat, jangan kau bicara rindu  
nanti, ketika ibumu tiada)*

Banda Aceh, 2 Desember 2020

## **Asalkan Air Mata Ibu Tak Lagi Tumpah**

kalau aku boleh membeli  
air mata dari ibu  
aku akan membelinya  
seberapa pun harganya

kalau aku boleh menukar  
darahku dengan air mata ibu  
seberapa pun beratnya  
aku rela

jika aku harus  
memberikan nyawaku sekalipun  
aku akan berkorban untuk ibu

asalkan air mata ibu  
tak lagi tumpah,

Banda Aceh, 5 Desember 2020

## Tapi Kau

padahal ibu sudah tua  
tulang-belulanginya sudah rapuh  
otot-ototnya sudah kaku  
matanya tak sepenuhnya  
mampu melihat wajahmu  
tapi kau masih saja merobek  
kain penutup kepalanya

tapi kau masih saja menyalakan lidahmu  
untuk membakar hatinya

tapi kau,

Banda Aceh, 6 Desember 2020

## Seandainya Ibu

seandainya ibu adalah akar  
kau pohon  
menopang hidupmu  
agar tak goyah oleh persoalan-persoalan  
yang kau hadapi

seandainya ibu adalah pohon  
kau adalah udara  
menguatkan hati ibu  
selalu hidup dan mampu  
berdiri agar tampak bersinar oleh  
semangat yang kau beri

seandainya ibu adalah dahan  
kau adalah reranting  
memperkokoh keinginanmu  
ibu selalu istiqamah  
dengan cita-citanya

seandainya ibu adalah daun  
kau adalah angin  
memberi ibu kehidupan  
bahkan kepada siapa saja  
yang menikmati hatimu  
karena memang itu yang ibu  
inginkan padamu

seandainya ibu adalah bunga  
kau adalah buah  
memekarkan hati ibu  
karena kau telah bersyukur  
segala keinginan ibu  
yang telah kau penuhi

Banda Aceh, 1 Desember 2020



## Dalam Perut Ibu Tidak Ada Anak Durhaka

ibu, apa yang ibu nyanyikan ketika ibu mengandungku  
ibu, apa yang ibu pikirkan ketika ibu melahirkanku  
ibu, apa yang ibu doakan ketika ibu membesarkanku  
ibu, tulang-tulang ibu patahkah, pundak ibu memarkah,  
leher ibu pegalkah, kedua tangan ibu apakah juga terasa kaku,  
tanpa henti ibu menggendongku, ibu gendong aku  
ke sana ke mari, tanpa merasa capek, tanpa merasa sakit,  
tanpa merasa pegal, tanpa mengeluh.

ibu, seluruh cairan putih di dada ibu kuhisap,  
ibu sungguh dengan ikhlas dengan harapan anakmu ini  
tidak kekurangan gizi, dengan harapan susu nomor wahid,  
ibu, untuk memenuhi pertumbuhanku yang baik,  
untuk meningkatkan ketahanan tubuhku,  
untuk mencegah serangan penyakit dan membentuk  
kekebalan tubuhku, untuk meningkatkan daya pikirku kelak,  
ibu dengan sabar mengkonsumsi makanan dan sayur  
yang dapat memperlancar keperluan tubuhku  
agar kelak ketika aku besar menjadi anak yang sehat;  
dua tahun lamanya ibu susui aku.

tidakkah cukup bagiku ibu menjadi lebih dekat, tidakkah  
bagiku ibu sebagai bagian dari keseluruhan kehidupanku,  
aku sedot semua energi yang ibu miliki, semestinya ini menjadi  
bagian yang tak terpisahkan antara cinta dan kasih sayang  
yang kumiliki untukmu, ibu.

ibu, tanpa sadar aku melewati hari, minggu, bulan,  
bahkan tahun, dari aku tak dapat berjalan, ibu bimbing  
hingga aku dapat berjalan, dari aku tak dapat cebok, ibu bimbing  
hingga aku mampu cebok sendiri, dari aku tak pandai  
menggunakan tangan untuk makan, ibu bimbing hingga aku  
mandiri dan mampu mempergunakan tangan kiri dan kanan  
hingga ibu ajarkan kegunaannya; mana yang baik dan  
mana yang tidak baik, mana yang dilarang dan mana yang tidak  
dilarang, dari aku tak dapat mengayuh sepeda, dengan sabar  
ibu tuntun

hingga aku dapat mengayuhnya dengan kencang,  
bahkan ketika aku terjatuh, dan aku menangis, ibulah yang  
mengoles obat sambil menenangkan agar aku tidak lagi menangis,  
bahkan ibu sambil berdiri bersorak, melompat-lompat  
dan pura-pura melempar yang seolah-olah  
aku terjatuh disebabkan oleh seekor kodok; dengan penuh garang  
ibu berseru, *"hus, hus, hus, tuh lihat sudah lari ke sana..."*

ibu, kau tak capek-capeknya, dari ibu mengantar aku mengaji  
hingga aku ibu antar ke sekolah.

sebenarnya, kau tak ada capek-capeknya ibu  
dalam hujan dan terik matahari pun  
ibu selalu menunggu, dalam sabar, dalam rindu  
ibu, apa yang selalu ibu ucap ketika ibu  
menunggu aku di pintu pagar tempat aku sekolah  
ibu, apa yang selalu ibu lafazkan kepadaku  
ketika aku jauh dari ibu, ketika aku mengembara  
mencari kesejatianku, ketika aku penuh keputusasaan  
dalam proses mencari makna hidup ini  
ibu, bagaimana hatimu ketika aku jauh darimu  
dan aku juga merindukan ibu  
ibu, berapa tetes airmata yang ibu beri  
ibu, berapa desah yang ibu hembus

ibu, apa doa ibu untukku  
ketika aku berkata *ah*, pada ibu

ibu, apa kata-kata yang terbesit dari hati ibu  
ketika ibu berdiri di depan pintu atau dibalik jendela  
ketika ibu menunggu dan berharap aku pulang  
ibu, apa kata-kata pertama yang ibu ucap ketika  
ibu terbangun dari tidur ibu yang dalam tidur ibu itu  
aku datang mengganggu dengan menghadirkan  
mimpi-mimpi yang membuat ibu khawatir  
atau termenung hanya karena memikirkan  
sifat dan perlakuanku dalam mimpi ibu itu  
ibu, apakah ibu terbangun  
ibu, apakah ibu terganggu  
ibu, apakah ibu tersenyum  
ibu, apakah ibu bahagia  
ibu, apakah ibu menangis  
kata orang mimpi adalah bunga tidur  
tapi bagi ibu mimpi itu mungkin saja rindu  
atau berupa kenyataan  
atau justru bagi ibu adalah khawatir

ibu, apa doa yang ibu ucapkan selalu  
ketika ibu memikirkan aku  
ibu, apa doa yang ibu ucapkan selalu  
ketika ibu bersin yang tiba-tiba ibu anggap  
aku menyebut rindu untuk ibu  
ibu, apa doa yang ibu ucapkan selalu  
ketika ibu tiba-tiba teringat dan merindukanku

ibu, aku teringat kasih sayang ibu  
ibu, aku teringat ketika ibu mengantarkan aku  
ke sekolah, ibu berdiri di depan pintu pagar sekolah  
ibu baru pergi ketika aku masuk ke dalam kelas  
ibu, aku selalu teringat ketika aku keluar dari pintu  
sekolah, ibu sudah ada di pagar sekolah dan ibu  
melambai-lambaikan tangan dengan senyum  
menunggu aku hampiri, sebuah ciuman di pipi  
kiri dan kananku seraya memeluk aku penuh kasih sayang  
ibu, aku teringat ketika ibu memandikanku  
lalu memilih pakaian untukku yang kadangkala aku tidak mau  
lalu aku ambil dan aku buang, tapi ibu masih sabar  
dan berkata, “*adik mau pakai baju yang mana?*”  
sambil ibu merapikan rambut  
serta menyapu keringat di keningnya

ibu, aku masih ingat nasi goreng yang ibu masak tiap pagi  
yang aku makan dengan telur dadar atau mata sapi, lalu  
ibu siapkan juga susu atau minuman kesukaanku, yang  
kadangkala tak habis kuminum dan diam-diam ibu  
yang menghabiskannya  
ibu, aku selalu ingat setiap pagi dan sore  
ibu selalu memandikanku  
ibu, ibu selalu khawatir setiap aku bermain di halaman rumah  
atau ketika kawan-kawanku ingin mengajak aku bermain bersama  
ibu, aku selalu teringat kasih sayang ibu yang tak pernah  
putus-putusnya

ibu, masih ibu simpankah nyanyian yang ibu nyanyikan ketika ibu meninabobokan aku waktu masih kecil  
ibu, masih ibu tuliskah kata-kata yang setiap pagi, siang dan malam ketika ibu menasehati aku agar aku tidak pernah salah jalan dan mengambil keputusan  
ibu, masihkah ibu hafal doa-doa yang selalu ibu lafazkan ketika ibu teringat padaku, ketika ibu menjadi khawatir karena aku jauh dari ibu, ketika ibu mengirimkan doa agar aku selamat dan dapat menyelesaikan pendidikanku dengan sempurna, dengan nilai-nilai ujian yang memuaskan bahkan ibu selalu mengharapkan agar aku dapat mencapai cita-cita sebagaimana aku inginkan  
ibu, masihkah ibu ingat cerita-cerita yang ibu sampaikan padaku dulu, sambil ibu berharap semoga cerita-cerita itu dapat menjadi jalan kebijaksanaan hidup untukku agar aku dapat dengan mudah dan penuh hikmah dalam memilih jalan terbaik dan penuh keselamatan  
ibu, aku selaku teringat kasih sayang ibu

ibu, masihkah ibu ingat, ketika aku masih kecil aku pernah meludah wajah ibu, ibu tak marah, aku masih ingat bagaimana ibu membersihkan wajah dengan kain gendonganku  
ibu, masihkah ibu ingat, ketika aku masih kecil aku pernah menendang ibu, ibu tidak marah, ibu hanya memukul kakiku dan itupun tidak sakit, masihkah ibu ingat, ketika aku masih kecil aku pernah tak mau makan dan ibu selalu merayu agar aku makan, bahkan pada hari-hari yang lain ibu selalu mempersiapkan makanan lauk atau pun nasi kesukaanku agar aku mau makan, ibu masihkah kau ingat, ibu selalu menyisakan kue untukku pada setiap kesempatan ibu membeli kue di pasar atau ketika ibu ada kesempatan

membuat kue dan ibu selalu menyisakannya untukku,  
ibu simpan sehingga tidak ada yang tahu,  
ibu maafkan aku ibu, bila pada kesempatan-kesempatan  
tertentu aku menyakiti hati ibu

ibu, aku selalu mengharapkan doa dari ibu, doa yang selalu  
menuntunku kepada keselamatan di dunia dan di akhirat kelak  
ibu, aku selalu mengharapkan kasih dan sayang dari ibu  
kasih sayang itu tidak pernah kurang atau lupa dari ibu  
ibu, aku selalu mengharapkan agar jalan yang kutempuh  
adalah jalan yang arah ibu inginkan dan aku selalu  
mengharapkan  
agar semua jalan yang kutempuh tidak pernah salah dan itu semua  
ada doa-doa dari ibu

ibu, aku selalu berpikir, bahwa kasih dan sayang ibu luas,  
terhampar seluas langit dan bumi, mengalir sejauh air mengalir,  
selembut buliran hujan membasahi  
tangan-tangan ibu ketika berdoa, selembut tetes hujan  
melubangi batu dari harapan dan keinginannya  
dan aku selalu sadar bahwa; dalam perut ibu tidak ada anak  
durhaka  
dalam perut ibu, yang ada hanyalah butiran-butiran doa  
untuk anak yang ibu kasih

Banda Aceh-Singkil-Yogyakarta-Jakarta, 2020-2021

## **Bagaimana Seandainya Ia adalah Ibu**

apa yang mesti kau lakukan ketika kau bertemu dengan seseorang yang kemudian kau tahu bahwa seseorang itu adalah ibu;

apa kata-kata yang pertama sekali ingin kau sampaikan kepada seseorang yang kemudian hari menjelang kau ingin sampaikan ia adalah ibu;

apa nasehat yang kau ingin dengar dari seseorang, asalkan kau tidak berkata bahwa kau lagi tak perlu nasehat, asalkan kau tidak membuang hati dan ternyata orang yang ingin menasehatimu adalah ibu;

apa kata-kata nasehat ingin kau sampaikan untuk seseorang yang ketika hendak ingin kau sampaikan seseorang itu ternyata adalah ibu;

apa yang hendak ingin kau tulis dalam selembarnya surat kepada seseorang, dan ternyata ketika hendak ingin kau beri, seseorang itu adalah ibu;

apa doa yang ingin sekali kau panjat kepada Tuhan kepada seseorang, yang kemudian hari ketika kau ingin mendoakannya seseorang itu ternyata adalah ibu;

apa yang sangat kau inginkan tentang kasih sayang dari seseorang, bahkan siang dan malam selalu kau damba-damba dan ketika ada seseorang yang ingin memberikan kasih sayang padamu, seseorang itu ternyata adalah ibu;

apa yang kau inginkan kepada bulan, apa yang kau inginkan kepada matahari, apa yang kau inginkan kepada sepi, kalau tiba-tiba seseorang datang lalu mengusap ubun-ubun kepalamu dengan penuh kelembutannya, dan ternyata ia adalah ibu;

Banda Aceh, 26 Desember 2020



## Ibu, Siapa yang Selalu Kau Puji

anak siapa yang selalu kau puji, ibu  
anakmukah atau anak siapa?  
anak yang kau lahirkan atau anak siapa?  
anak yang kau idam-idamkan atau anak apa?  
apakah ibu kenal anak yang ibu puji?  
apakah anak yang ibu puji juga mengenal ibu?  
jangan-jangan semakin ibu memujinya  
semakin ia tidak mengenal ibu  
atau semakin ia tak mengenal ibu  
jangan-jangan semakin ibu memujinya  
semakin ibu tidak mengenalnya  
ibu pun terus-menerus memujinya  
atau semakin ia tahu bahwa ibu selalu memujinya  
semakin ia bersembunyi dari puja-puji yang ibu beri  
atau semakin ia tahu kalau ibu tak pernah berhenti memujinya  
semakin ia ingin bersembunyi agar ibu tidak mengenalnya lagi  
atau semakin ia tak mengenal ibu  
ibu pun tak pernah berhenti memujinya  
hingga orang-orang mencibir ibu  
tapi ibu masih memujinya  
ibu tak mengenal lelah  
tak berhenti sedetik pun memujinya  
atau jangan-jangan ia semakin mengenal ibu

ia ingin semakin melupakan ibu  
atau jangan-jangan ia semakin bersembunyi  
agar ibu mengenalnya dan ia tak mau  
mengetahui ibu lagi

atau,

Banda Aceh, 5 Januari 2021

## Mengingat Ibu

aku mencari-cari waktu yang tepat  
hanya untuk mendoakan ibu  
agar doaku lebih kusyuk  
sampai kepada Tuhan

tapi kata orang-orang yang datang dari kampung;  
setiap saat,  
setiap waktu,  
bahkan setiap kesempatan,  
ibu selalu mendoakanku,

Banda Aceh, 5 Januari 2021

# Sesungguhnya

ketahuilah;

sesungguhnya:

kalau laut boleh melahirkan  
maka laut ingin melahirkan ibu  
kalau gelombang boleh melahirkan  
maka gelombang ingin melahirkan ibu  
kalau gunung boleh melahirkan  
maka gunung ingin melahirkan ibu  
kalau hutan boleh melahirkan  
maka hutan ingin melahirkan ibu  
kalau langit boleh melahirkan  
maka langit ingin melahirkan ibu  
kalau bumi boleh melahirkan  
maka bumi ingin melahirkan ibu  
kalau hujan boleh melahirkan  
maka hujan ingin melahirkan ibu  
kalau angin ingin melahirkan  
maka angin ingin melahirkan ibu  
kalau siang boleh melahirkan  
maka siang ingin melahirkan ibu  
kalau malam boleh melahirkan  
maka malam ingin melahirkan ibu

kalau matahari boleh melahirkan  
maka matahari ingin melahirkan ibu  
kalau bulan boleh melahirkan  
maka bulan ingin melahirkan ibu

ketahuilah;

sesungguhnya:

karena ibu boleh melahirkan  
maka ibu melahirkan kamu.

Banda Aceh, 5 Januari 2021

## Bagaimana Mungkin?

bagaimana mungkin anak durhaka itu  
didatangi ibunya malam-malam;  
bagaimana mungkin?

katanya:

*“ia mencium bau ibu, wangi ibu  
sangat terasa, seperti minyak wangi  
yang biasa ibu pakai, yang ibu bawa  
pulang dari Arab ketika naik haji”.*

semua yang mendengar pada bingung  
semua yang ada di situ tak percaya  
ketika anak durhaka itu pergi  
semua mencibirnya  
dan ketika orang-orang yang mendengar  
beranjak pergi mereka saling bicara  
dan penuh keheranan

setiap anak durhaka itu bertemu orang-orang  
ia selalu berkata:

*“ia selalu merasa pada waktu-waktu tertentu  
ibu seperti berdiri di dekat jendela, yang apabila  
jendela itu dibuka, dari kejauhan langsung  
nampak kuburan ibu”*

dengan penuh semangatnya ia ceritakan perihal itu, ia berulang-ulang menceritakan kepada siapa saja yang ia jumpai, tapi orang-orang disekitarnya keburu tidak percaya orang-orang disekitarnya pada muak mendengarnya

orang-orang malah berkata:

*“bagaimana mungkin ibunya merindukannya, hampir tiap hari, ia menyakiti hati ibunya, hampir tiap hari pula, ibunya teriak-teriak, tapi ia tak pernah menghiraukan, malah sering ia membiarkan ibunya menangis dan ibunya sampai terisak-isak sambil mengurut dada”*

orang lain juga berkata:

*“tapi aneh juga, ibunya kadang-kadang seperti tidak pernah terjadi apa-apa, malah kalau lagi bercerita, masih sempat juga bahkan dengan penuh semangat menyanjung anaknya itu”*

orang lain berkata lagi:

*“anak itu seperti anak tidak tahu diri, bahkan ibunya mau ditipu olehnya”*

suatu ketika lagi, anak durhaka itu  
berkata lagi:

*“beberapa kali aku bermimpi,  
ibu seperti datang ke rumah,  
lalu sambil mengelilingi rumah,  
ibu menabur bunga, seakan-akan  
ibu memberi isyarat agar rumah itu  
menjadi milikku”*

orang-orang yang mendengarkannya  
sambil mencibirnya,  
lalu meninggalkannya sendiri  
sambil meninggalkannya  
orang-orang berkata:  
*“bagaimana mungkin?”*

Banda Aceh, 8 Januari 2021



## Kata Orang Gila

orang gila itu adalah orang  
gila karena ditinggal mati ibunya  
padahal ketika ibunya masih hidup  
ia tak pernah menghiraukan  
perkataan ibunya, sepatah dua kata pun  
ia menyia-nyiakan ibunya  
malah ia sering menyakiti ibunya  
malah ia sering memaki-maki ibunya  
malah ia sering membuat ibunya menangis  
dengan hal-hal sepele  
orang gila itu sering tertawa sendiri  
bahkan ia selalu menceritakan  
petuah-petuah yang pernah ibunya  
sampaikan kepadanya lalu ia sampaikan  
kepada orang lain  
padahal semasa ibunya masih hidup  
tak ada sepatah petuah ibunya ia dengar  
dengan sombong orang gila itu  
menasehati siapa saja yang dianggapnya  
tidak baik dan menyia-nyiakan ibunya  
suatu ketika orang gila itu menasehati:  
*“jangan sakiti hati ibumu, kamu masih untung,  
ibumu masih hidup, punya kesempatan untuk  
berbakti kepada ibu, punya kesempatan bertemu  
kapan saja kamu mau”*

orang gila itu sering tertawa sepanjang hari  
kadang pula tanpa angin tanpa hujan  
ia menangis sendiri, katanya rindu kepada ibunya.

kemudian tanpa petir dan badai  
ia bernyanyi dan tertawa lagi  
sambil tertawa orang gila itu berkata:  
*“aneh, orang yang sok merindukan ibu  
seperti orang yang marah-marah  
karena dilarang sembahyang di mesjid  
karena corona semakin parah,  
padahal dulu pintu mesjid saja tak tahu  
di sebelah mana?”*

orang gila itu hanya tertawa,  
lalu ia berkata lagi:

*“itu, seperti orang gila itu, yang sok  
merindukan ibu karena ibunya sudah tiada,  
padahal ketika ibunya masih hidup  
peduli pun tidak, malah ia menyia-nyiakan ibunya”*

lalu orang gila itu menangis lagi  
lalu tertawa, lalu menangis, lalu menyanyi  
lalu tertawa...

Banda Aceh, 8 Januari 2021

## Ibu dan Sebongkah Batu

suatu malam  
aku bermimpi tentang sebuah batu  
dan ibu sedang mencuci batu itu  
tanpa ba-bi-bu,  
ibu berkata;  
*nak, ibu ingin masuk  
ke dalam batu itu  
sebelum ibu mengutukmu*

Banda Aceh, 19 Januari 2021

## Jangan Berbohong Ibu

untuk mengingatmu  
ibu jangan berbohong  
semakin ibu berbohong  
aku semakin kehilangan ibu  
aku semakin jauh dari rahim  
kampung halaman tempat aku  
pernah singgah sebelum ibu  
melahirkan aku ke dunia yang fana  
maka ibu jangan berbohong  
sekali saja ibu berbohong  
pahit mulut ibu semakin tak terasa  
sejuta kutuk ibu tak pernah menjadi batu  
berdarah pun kening ibu  
Tuhan tak pernah rela

untuk mengingatmu  
ibu jangan berbohong  
kejujuran tidak pernah menjadi emas  
doa-doa tak pernah menjadi sungai  
apalagi hujan menjelma halilintar  
maka ibu jangan suka berbohong  
sekali saja ibu berbohong  
aku semakin kehilangan rahimku  
patah pun tangan ibu tengadah  
Tuhan tak pernah rela

jangan berbohong ibu  
jangan berbohong ibu  
jangan  
    berbohong  
        ibu,

Banda Aceh, 23 Februari 2021

## Selimut Ibu

ibu, aku masih ingat  
selimut yang ibu balut di tubuhku  
ketika aku panas dingin

tepung yang ibu campur  
dengan minyak kayu putih  
ibu gosok di badanku

ibu baca ayat-ayat suci  
dalam segelas air putih  
ibu minumkan air itu padaku  
ibu gosok juga di kepalaku  
lalu ibu balut tubuhku  
dengan selimut yang ibu ambil  
dari lemari

ketika malam yang larut  
panas-dingin yang tak mereda  
ibu belum juga tidur  
sambil memegang kepalaku  
untuk meyakinkan suhu tubuhku  
selembar kain yang ibu basahi  
dengan rapi ibu letakkan di kepalaku  
ibu rapikan selimut di tubuhku kembali  
sambil bershalawat kepada Nabi  
ibu ninabobokan aku  
penuh kasih-sayang

Banda Aceh, 30 Agustus 2021

## Kalau Kau Mencari Ibu

kalau kau  
mencari ibumu  
carilah dalam hatimu  
maka kau  
akan bertemu dengan ibu  
yang telah melahirkanmu  
yang telah membesarkanmu  
yang telah kenyuksekkan hidupmu  
yang selalu mendoakanmu  
siang malam  
pagi sore  
hidup  
mati

Banda Aceh, 11 Agustus 2020



## Setelah Ia Membentakmu, Ibu

ingin rasanya aku mencium keningmu, ibu  
aku dengar anak yang ibu sayang itu  
membanting pintu dikarenakan  
keinginannya tak ibu turuti

ingin rasanya aku mencium tanganmu, ibu  
aku mendengar anak yang ibu sayang itu  
membentakmu, dengan kata-kata yang tak  
sepantasnya, dengan kata-kata yang tak  
sepatutnya, ibu

ingin rasanya aku melemparkan;  
TAIK, ke mukanya

Banda Aceh, 10 November 2021

## **Aku Rindu Padamu, Ibu**

aku rindu padamu, ibu  
aku rindu pada matamu

aku rindu padamu, ibu  
aku rindu pada hatimu

aku rindu padamu, ibu  
aku rindu pada tanganmu

aku rindu padamu, ibu  
aku rindu pada kata-katamu

aku rindu padamu, ibu  
aku rindu pada nyanyianmu

aku rindu padamu, ibu  
aku rindu pada rindumu

Banda Aceh, 15 November 2021

# **Kata Ibu 1**

tidak ada yang melebihi kata-kata  
daripada semua kata-kata yang ada  
kecuali kata ibu,

Banda Aceh, 6 Maret 2021

## **Kata Ibu 2**

kata ibu,  
ibu selalu  
merindukan putrinya

kata putrinya,  
ibu selalu  
menyibukkannya

Banda Aceh, 15 Januari 2022

## Hanya Karena Ibu

karena ibulah,  
cintaku padamu  
meluas-menghektar  
tak dapat kubayangkan dengan doa  
tak dapat kulukiskan dengan cinta

yang pasti  
kau kusayang  
seperti aku sayang pada ibuku

Banda Aceh, 28 November 2021

## Baju dari Ibu

baju yang kau pakai itu  
adalah baju dari ibu  
yang ibu titipkan padaku,  
baju yang telah lama sekali ibu titip  
tapi aku tidak pernah menemukanmu  
aku telah berusaha mencarimu  
untuk memberikan baju itu padamu  
belantara-belantara telah kupangkas  
tapi kau entah di mana  
semua jalan telah kutempuh  
tapi kau tidak ada di sana  
jejak-jejakmu tak ada yang tertinggal  
terhapus dan raib  
pesan-pesan entah yang keberapa  
entah pada siapa  
tapi kau tak pernah kutemukan  
pernah ibu berkata;  
*“biarkan saja anakku itu mengembara,  
walau tak juga ia bertemu dengan ibu,  
paling tidak ia akan menemukan dirinya  
yang sesungguhnya”*.

Banda Aceh, 13 Desember 2021

## Doa untuk Ibu

Tuhan,  
doa yang kusampaikan untuk ibu  
berhamburan, tumpah ruah,  
berserakan  
di sepanjang sajadah dan jalan  
tapi tak cukup-cukup Tuhan  
do'aku itu tak tergantikan  
dengan ribuan tak terhitung  
dari kasih ibu padaku  
memenuhi  
selaksa langit dan bumi

jagalah ibuku, Tuhan  
letakkan ibu dalam kasih-Mu, Tuhan

Banda Aceh, 24 Desember 2021

## Seluruh Ibu

seluruh ibu,  
hanya ibuku yang tabah

sesakit, semisalnya patah  
ibu tak pernah mengeluh

semakan, semisal tak ada yang dimasak  
ibu tak pernah menyerah

sekalipun ada anak-anaknya yang menyakitinya  
ibu tak pernah marah malah memaafkannya

seluruh ibu,  
hanya ibuku satu-satunya yang selalu tabah

Banda Aceh, 24 Oktober 2021



## Memanggil Namamu Ibu

maka,  
diperintahkanlah aku  
memanggil namamu, ibu  
yang tersulam indah  
di kain sutra  
peninggalan indatu  
sambil kuraba dan kurasa  
untuk kupastikan  
bahwa itu;  
sungguh namamu, ibu

maka,  
kueja satu persatu  
huruf yang merangkai  
namamu, ibu  
agar aku  
tak ragu  
setiap memanggil  
namamu, ibu

Banda Aceh, 13 Februari 2022

## Rindu Padamu Selalu Tumpah

rindu padamu  
adalah rindu tak berhenti  
rindu terdalam  
tak putus-putus  
tak mungkin menjadi luka

rindu padamu  
rindu membawa hatimu  
dalam langkah dan pikiran  
melalang buana  
tak mungkin  
kuceritakan apakah kepada malam  
apakah kepada bulan  
apakah kepada matahari  
langit  
dan bumi

rindu padamu  
adalah rindu merajut wajahmu  
tak mengenal lelah  
tak mengenal resah

rindu padamu  
adalah rindu tak henti-hentinya  
selalu tumpah  
meruah

Singkil, 17 Maret 2022

## Kuharap Ibu

kuharap ibu  
menulis puisi  
puisi yang panjang  
jembatan  
sepanjang nafas  
dan ingatan  
sepanjang doa  
dan kasih sayang

kuharap ibu  
menulis puisi  
puisi yang panjang  
sepanjang usia  
dan harapan  
sepanjang doa  
dan keinginan

Banda Aceh, 17 Februari 2022

## Mengenang Ibu

mengenang ibu  
mengenang hujan  
menyiram pematang sawah, menabur benih  
bila waktu tiba, mengetam penuh senyum  
sambil mendengar serunai anak gembala  
di pojok sana aku berlarian  
menerbangkan layang-layang  
mengejar belalang dan capung  
bermain di bawah desir angin

mengenang ibu  
mengenang kampung halaman  
di bale yang teduh mengayam tikar  
di senja yang remang  
berwuduk di halaman meunasah  
di malam dalam cahaya bulan  
menadah bersujud pada Tuhan  
di meja berkelakar  
mendengar kisah masa silam

mengenang ibu  
mengenang seluruh perjalanan  
saat ini hingga ke depan  
sambil memetik benih  
yang telah ibu tanam

Banda Aceh, 30 November 2021

## Apa Susahnya Sih, Mendoakan Ibu

apa susahnya sih, mendoakan ibu  
bukankah ibu yang mengandungmu

apa susahnya sih, mendoakan ibu  
bukankah ibu yang melahirkanmu

apa susahnya sih, mendoakan ibu  
bukankah ibu yang telah menyusui

apa susahnya sih, mendoakan ibu  
bukankah ibu yang membesarkanmu

ibu o ibu,

ibu yang telah mengandungmu rela menetap di rumah  
rela meninggalkan teman-temannya, semestinya ibu  
ikut arisan atau ikut bersama teman-temannya minum kopi  
di cafe sambil selfi-selfi atau piknik bersama teman-temannya  
sambil membicarakan produk-produk kecantikan

ibu o ibu,

ibu yang rela meninggalkan sinetron kesukaannya demi menjaga dan meninabobokanmu yang tak pernah rela semut dan nyamuk menggigitmu sedikitpun bahkan merelakan hari-harinya yang semestinya ada janji bersama teman-temannya bahkan rela tidak bicara sepatahkata pun hanya ingin sunyi untuk meninabobokanmu agar tidurmu tidak terganggu bahkan malam-malam rela bangun dari tidur nyenyaknya bila tak mampu membuka matanya ibu berusaha semampunya hanya ingin memastikan bahwa engkau masih nyenyak dalam ayunan

ibu o ibu,

ibu yang merelakan susunya kendor dan lembek yang merelakan badannya membesar dan busuk yang merelakan hari-harinya disibukkan olehmu hanya karena ingin memberikan kasih sayangnya kepadamu ibu rela badannya tak ramping ibu rela susunya tidak kental lagi demi engkau tak kekurangan apa pun

ibu o ibu,

merelakan hari-harinya tersita demi membesarkanmu merelakan hari-harinya jauh dari teman-temannya yang merelakan hari-harinya dengan seribu kesabaran demi membesarkanmu



apa susahnya sih, mendoakan ibu  
yang telah meluangkan waktu  
tanpa menghitung laba dan rugi  
yang mengikhhlaskan hari-harinya  
asal engkau senang dan gembira

apa susahnya sih, mendokan ibu

ibu o ibu

Banda Aceh, 29 Juni 2022

## Belajar dari Ibu

Untuk istriku *Cut Dini Arfina*

dalam setiap cinta, tentu ada ibu,  
ibu yang pertama mengajari kita  
segala hal, segala apa saja  
*(kita bergantung di payudara ibu  
jalur pertama kita tumbuh  
jalan cinta awal mula  
kehidupan berlabuh)*

dalam setiap kasih dan sayang  
pasti ada ibu, di sana  
ibu orang pertama  
yang kita kenal  
dan orang pertama  
yang memperkenalkan kita  
kasih dan sayang  
*(kita bergelantungan dalam ayunan  
yang ibu ikat di lehernya  
ditopang dengan tangannya,  
tempat tumbuh rindu dan cinta)*

cintailah ibu,  
cintailah ibu,  
cintailah ibu,  
kasih dan sayanglah kepada ibu  
pada setiap cinta  
pada setiap kasih dan sayang itu  
kita diajarkan untuk mewariskan  
kepada anak-anak kita  
dan pada akhirnya  
mereka akan mengembalikan  
padamu juga

Banda Aceh, 26 November 2021

## Suatu Saat

tahukah kau,  
ketika kau kehilangan pegangan  
tangan siapa ingin kau raih?

:tangan ibu

tahukah kau,  
tatkala kau menginginkan sebuah pelukan  
pelukan siapa yang kau inginkan?

:pelukan ibu

suatu saat nanti ketika kau  
merindu, serindu-rindunya  
siapa yang kau rindu?

:pasti ibu

suatu saat nanti, ketika kau  
menginginkan doa yang teduh  
doa siapa yang kau inginkan?

:tentu doa dari ibu

Banda Aceh, 1 Desember 2021

## Masihkah Kau Ingat Ibu?

siapa akan kau panggil  
ketika resah tak berkesudahan?  
siapa akan kau panggil  
bila tiba-tiba kau sedih ditinggal seseorang?  
siapa akan kau panggil  
ketika kau sakit dan memerlukan belaskasihan?  
siapa akan kau panggil  
bila kau memerlukan pertolongan?  
siapa akan kau panggil  
bila kau tersesat di jalan yang kau sendiri  
tak tahu arah mana ingin kau tempuh?  
siapa akan kau panggil  
ketika tiba-tiba kau memang memerlukan  
tempat untuk bersandar dari persoalan  
yang tak pernah terselesaikan?  
siapa akan kau panggil  
bila kau benar-benar memerlukan kasih sayang?  
pada siapa kau berharap doa  
ketika kau berharap doa yang sesungguhnya?

:ibu?

Banda Aceh, 30 November 2021

## Carilah Cinta

tahukah kamu, apa itu cinta?  
bila tidak tahu, cari ayo cari,  
bila juga tidak kau temui  
pergilah ke ibumu  
berbaktilah,  
kau pasti  
menemukan cinta di sana  
bila juga belum kau temukan  
bersabarlah  
karena ibu tak jauh dari cinta

Banda Aceh, 28 November 2021

## Ibu Bagiku, 1

ibu bagiku  
adalah kata  
yang tak pernah  
berhenti kujeja  
riwayat  
yang tak pernah  
kulepas dari  
segala macam  
doa angin  
yang tak pernah  
kulupa dinginnya  
malam yang tak  
pernah berhenti  
bermimpi pagi  
yang selalu  
mengiringi  
suara burung  
di dahan  
pepohonan  
udara yang tak  
terhapus  
ke mana dan  
di mana  
aku berada

Banda Aceh, 7 Juli 2022

## Ibu Bagiku, 2

ibu bagiku  
jalan  
yang tak  
ada  
ujung  
ujung yang  
selalu  
tersambung  
tersambung  
tak pernah  
berakhir  
berakhir  
di sajadah  
bermanik  
doa-doa

Banda Aceh, 7 Juli 2022



## Ibu Bagiku, 3

ibu bagiku  
butiran-butiran permata  
cahayanya menembus  
pekat malam

ibu bagiku  
buliran-buliran air mata  
kasih dan sayangnya  
menembus jejak dan langkah  
semesta 'arasy

ibu bagiku  
urat nadi  
mengalir menyusuri  
seluruh tubuh  
yang memompa hidup  
dan matiku  
menembus semesta  
langit dan bumi

ibu bagiku  
seluruh aliran  
sungai lautan samudra  
tak terhitung luasnya

tak terbilang dalamnya  
tak tembus semesta dalil  
dan rumus-rumus  
menghilangkan semua sekat  
bahkan semua bentuk teori dan metode

ibu bagiku  
tak lain tak bukan adalah nafas  
memenuhi rahim semesta  
melintasi hutan dan lautan  
menggetarkan seluruh gelombang  
semuanya berisi aliran doa-doa ibu

Yogyakarta, 13 Oktober 2022

# Sungguh

sungguh,  
aku tak punya ibu  
seperti ibumu  
tempat aku  
belajar sabar

sungguh,  
aku sangat cemburu padamu  
kau sudah punya  
kata kunci  
menuju pintu surga  
itulah kata sabar

semoga mengantarkanmu  
ke sana

Banda Aceh, 26 Agustus 2022

## Doa Ibu

doa ibu janganlah menjadi airmata  
berteduh dan bersimpuhlah di sana

jalan ibu jangan menjadi onak  
telusurilah jejaknya  
pasti di sana ada bahagia

mata ibu jangan menjadi bara  
bersujud berdoalah  
di sana harta dan surga

doa ibu jangan menjadi air mata  
berjalan dan merapatlah  
basuhlah jejaknya  
tempuhlah jalannya  
hapuslah air matanya  
berdoalah untuknya  
pasti tak tersesat  
selamanya

Banda Aceh, 1 Juli 2022

## Mencintai Ibu

ibu, suatu saat mungkin aku  
akan menabur bunga di pusaramu

tapi, perbuatanku yang telah  
menyia-nyiakan cintamu

apakah akan menjadi penyesalanku?

Banda Aceh, 7 April 2022

## Mantra Pertama Ibu Ajarkan

istriku bertanya,  
mantra apa yang ingin  
aku baca di awal tahun baru nanti

mantra dari ibu, jawabku

ibulah yang selalu mengajarku  
mantra-mantra itu sejak pertama sekali  
ibu mengajarku bicara  
dan membaca  
semua mantra-mantra itu  
ibu ingin aku lafazkan  
dengan baik dan sempurna

Banda Aceh, 1 Januari 2022

## Puisi Awal Tahun

kata istriku,  
di awal tahun nanti  
puisi apa yang ingin  
ditulis?

puisi untuk ibu, jawabku

karena ibulah  
yang menunjukkan tanggal pertama  
dari semua almanak  
yang ada  
di atas meja itu

Banda Aceh, 1 Januari 2022

## Tanggal 26 Desember Nanti

pada tanggal 26 desember nanti  
aku ingin berziarah ke pusara ibu  
aku ingin membersihkan daun-daun kering  
yang jatuh dari pohon-pohon yang tumbuh  
di sekitar pusara ibu aku ingin mendoakan ibu  
untuk keluasan dan kelapangan kuburnya  
aku ingin berterima kasih  
kepada ibu yang telah mendoakanku  
hingga aku dapat mengunjungi pusaranya  
pada 26 desember nanti

semoga aku masih juga berkesempatan  
untuk berziarah pada 26 desember  
tahun depannya

Yogyakarta, 13 Oktober 2022





**Syarifuddin Abe** yang biasa dipanggil Pak Abe oleh mahasiswanya, atau Syarif oleh keluarga dan kerabat dekatnya, dan ketika belajar dan tinggal di Dayah Ma'hadul 'Ulum Diniyyah Islamiyyah (MUDI) Mekar, Bekasi, Jawa Barat bersama Allah yarham Walid Tgk Marzuki Abdul Ghani, malah dikenal dengan panggilan Eknok Khan. Lahir di Jaman Mesjid, Beureunuen, Pidie, Aceh,

23 Desember 1972. Sebelumnya telah menerbitkan beberapa buku puisinya, di antaranya diberi judul Puisi Cinta Tahun 2018, Rindu Tahun 2019, Sayang Tahun 2020 dan kini menerbitkan Kangen Tahun 2021 yang secara khusus dipersembahkan untuk ulang tahun istrinya Cut Dini Arfina. Bekerja sebagai dosen tetap di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, Kopelma Darussalam, Banda Aceh, pada Program Studi Akidah dan Filsafat Islam (AFI). Saat ini masih aktif di beberapa organisasi, seperti Wakil Ketua KAHMI Aceh, Wakil Ketua KNPI Aceh bidang Budaya dan Kesenian, Ketua Umum Baitul Muslimin Indonesia Provinsi Aceh, Ketua Umum Bakorwil Persaudaraan Pemuda Etnis Nusantara (PENA).

Sebagai aktivis 98 bersama aktivis lainnya menyuarkan ketidakadilan di Aceh. Aktif di dunia seni sejak mondok di Ponpes Darunnajah, Jakarta Selatan sejak tahun 1986. Pernah mendirikan Teater Darah bersama teman-temannya di Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh serta aktif di Teater Bola Taman Budaya Banda Aceh, tahun 1993 hingga 2007. Semasa mahasiswa, aktif membaca sajak-sajaknya di berbagai forum, baik di kampus-kampus maupun di luar kampus. Aktif juga di berbagai organisasi ekstra kampus, seperti HMI, KNPI, AMPI, Organisasi Paguyuban dan beberapa organisasi lainnya. Banyak puisinya bertemakan kritik sosial dan menentang kebijakan miring. Pernah menjabat sebagai Presiden Mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh (1997-1999), aktif di bafer aksi seperti KARMA, FARMIDIA, dan SIRA saat Aceh masih berkonflik dengan pemerintah pusat serta juga kerap memimpin aksi dan berdemonstrasi menentang Pemerintahan Orde Baru yang akhirnya tumbang pada 21 Mei 1998.

Puisi-puisinya banyak juga yang hilang ketika tsunami 2004 melanda Aceh. Pernah menerbitkan buku puisi *Beri Aku Sedikit Waktu* (1995) yang dicetak hanya untuk kalangan sendiri, serta *Puisi Cinta* (2018), *Rindu* (2019), *Sayang* (2020), *Kadang; Personifikasi Cinta yang Tumbuh* (2020). Di samping itu, puisi-puisinya juga dimuat di beberapa antologi puisi, seperti *Ziarah Ombak* (2008) bersama para penyair Aceh dan Indonesia, *Sunyi* (2019) bersama Hendra Susoh dan Zulfata, *Buku Antologi Puisi Dibuang Bukan Berarti Terbung* bersama Komunitas Teater Rongsokan UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2020).



